

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu bidang pokok yang membantu kehidupan individu, mengingat areal agraris merupakan pekerjaan sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka tanaman pangan menjadi salah satu andalan perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan daerah pedesaan mengambil bagian yang signifikan dan seharusnya menjadi daya dorong utama pergerakan moneter. Kawasan itu sendiri dalam penerapannya dipisahkan menjadi sub-kawasan yang berbeda. Di Indonesia, wilayah agraria dibagi menjadi lima, yaitu sub-bidang tanaman pangan, sub-kawasan peternakan berikutnya, sub-bidang budidaya ketiga, sub-bidang hewan keempat, sub-hortikultura dan sub-bidang perikanan

Petani adalah subyek utama bagi bangsa Indonesia yang membutuhkan bantuan dan pengetahuan pemerintah, salah satu upaya untuk membangun pengetahuan dilakukan melalui penyuluhan. Dengan penyuluhan tersebut, dipercaya semua data agraria yang dibuat dapat disimpan dan diketahui oleh petani. Semakin banyak data yang dimanfaatkan oleh petani, maka ekspansi akan semakin berhasil.

Subjek pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem pertanian, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Ban, 1999).

Pentingnya kelompok tani yaitu sebagai wadah pelatihan dan pembelajaran bagi individunya untuk lebih mengembangkan informasi, kemampuan dan wawasan serta pengembangan dan peningkatan kebebasan bercocok tanam dengan tujuan agar peningkatan efisiensi, peningkatan pendapatan dan kehidupan lebih sejahtera.

Penyuluh Pertanian adalah pendidikan nonformal bagi petani yang mengingat latihan-latihan untuk informasi dan kemampuan penyuluh

kepada petani dan keluarganya yang terjadi melalui pengajaran dan pengalaman pendidikan (Mardikanto, 2009). Penyuluh harus mampu menjadi spesialis pertanian, selain memiliki opsi untuk mengarahkan petani, penyuluh juga memberikan inspirasi, memberikan data dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat meningkatkan keunggulannya dalam belajar mengelola masalah di lapangan.

Pentingnya penyuluh yaitu sebagai ujung tombak kemajuan di bidang pertanian seharusnya memiliki pilihan untuk membuat komitmen besar di segala bidang, khususnya agribisnis, dengan tidak melupakan visi dan misi yang mendasari augmentasi sebagai pekerjaan untuk menyebarkan data dan kemajuan dalam perbaikan daerah setempat.

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani harus diselesaikan secara partisipatif dengan tujuan agar standar keadilan, keterusterangan, kewajiban, tanggung jawab dan kerjasama menjadi kebahagiaan baru dalam memberdayakan petani. Kelompok petani yang terbentuk berdasarkan kepentingan yang khas di antara petani membuat kelompok tani siap eksis dan dapat menjangkau semua sumber daya seperti sumberdaya alam, orang, modal, data, serta sarana dan prasarana dalam membina usaha budidayanya (Jasmal, 2007).

Pentingnya peran penyuluh pertanian bagi petani diharapkan dapat menghasilkan Sumber daya produksi, modal kerja, sarana dasar di samping pelayanan lainnya yang dibutuhkan petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Ban (1999) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan bahwa petani dapat memperbaiki kehidupan mereka, menyusun asumsi yang masuk akal, dan memilih pilihan yang sukses. Demikian pula melalui kegiatan penyuluhan dapat membangun kemajuan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun jumlah, hubungan yang baik dengan organisasi-organisasi besar, peningkatan produksi, terakhir peningkatan perekonomian petani.

B. Rumusan Masalah

Desa Jati adalah daerah yang subur, pada ketinggian 76 meter hingga 156 meter di atas permukaan laut di wilayah persawahan yang sangat luas. Keadaan teritorial sangat potensial untuk berbagai komoditas tanaman pangan, yang harus dilihat dari luas lahan, penanaman, dan penciptaannya sehingga secara keseluruhan wilayah sekitarnya berfungsi sebagai pertanian. Jumlah petani yang sangat banyak menjadikan Jati sebagai kawasan tanaman pangan dan kebutuhan akan pelatihan yang dapat menjawab permasalahan para petani.

Desa Jati merupakan salah satu daerah yang melihat perlunya pembinaan dalam pengembangan kelompok tani. Hal ini karena kondisi lahan yang memadai dan mendukung kelompok tani dalam memperluas hasil budidaya. Namun dalam mengembangkan kreasi dan minat petani dalam pengembangan kelompok tani di Jati, para petani mengalami kendala, khususnya penyuluhan tidak berjalan seperti yang diharapkan mengingat masih ada beberapa rintangan. Diantaranya kesulitan penyuluh dalam berkomunikasi antar individu, dalam mengkaji latihan kelompok apa yang akan dilakukan langsung, kesulitan penyuluh untuk mengatur jadwal pendidik antar individu dari kelompok tani, dan pencatatan kegiatan tersebut.

Hal ini juga disebabkan karena seluruh kelompok tani yang ada di desa tersebut hanya didampingi oleh satu penyuluh saja sehingga penyuluh sulit mengatur waktu kunjungan, memberi penyuluhan dan sulit untuk mendampingi kelompok tani saat dilapangan.

Penilaian tingkat kelas merupakan indikator dari peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani, namun ternyata di lapangan, tingkatan kelompok tani masih jauh dari berkembang. Adanya kegiatan penyuluhan seharusnya menjadi salah satu jenis pembinaan untuk membujuk peternak agar lebih tertarik, berkoordinasi dan berhasil dalam pertemuan mereka dan mencapai kelas kapasitas yang lebih tinggi. Selanjutnya, dengan evaluasi tingkat kelas, kekurangan kelompok tani

dalam proses penyuluhan dan usaha tani yang dinilai dapat mempermudah melakukan pembinaan.

Peran penyuluh menurut Mardikanto (2009), meliputi peran penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator, dan konsultan. Peran penyuluh dalam mengatasi masalah yang ada dilapangan belum berjalan dengan baik masih untuk meningkatkan pembinaan, perlunya kajian tentang peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Dari berbagai uraian diatas, menimbulkan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani?
2. Apa kendala penyuluh dilapangan dalam upaya kegiatan dan pelaksanaan pengembangan kelompok tani?

Guna menjawab pertanyaan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Jati, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora”**

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran penyuluh dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Jati, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pada Kelompok Tani di Desa Jati, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi petani sebagai masukan dan informasi sehingga dapat membantu guna menghadapi masalah yang terjadi ditempat mereka.
2. Bagi penyuluh sebagai masukan dan informasi agar dapat membantu dalam mengtasi kendala-kendala yang terjadi pada saat dilapangan.
3. Bagi pembaca sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai peran penyuluh khususnya terhadap pengembangan kelompok tani.